

Hubungan Pola Makan dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Balita di Desa To'pongo

The Association between Dietary Patterns, Maternal Knowledge, and Stunting among Children Under Five in To'pongo Village

Astie Trisnawati¹, Tanwir Djafar², Nefyanti Ramma³, Rasnia Sarumi⁴

¹²³Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya

⁴Universitas Karya Persada Muna

INFO ARTIKEL

Article History

Received: 21 Juni

2026

Accepted : 28 Juni

2026

Published : 30 Juni

2026

Kata kunci: Pola pemberian makanan, tingkat pengetahuan ibu, stunting

Keyword: Feeding patterns, mother's knowledge level, stunting

ABSTRAK

Pendahuluan: Tingginya prevalensi stunting menunjukkan perlunya identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting, termasuk pola pemberian makanan dan pengetahuan orang tua. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola pemberian makanan dan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak balita

Metode: Penelitian kuantitatif observasional dengan rancangan potong lintang. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita dengan teknik *total sampling* sebanyak 35 responden. Analisis menggunakan uji statistik khi-kuadrat. Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2025.

Hasil: Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makanan dan pengetahuan dengan kejadian stunting pada anak balita. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pemberian makan yang tepat serta pengetahuan gizi yang baik berperan penting dalam mencegah terjadinya stunting pada anak.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makanan dengan kejadian stunting dengan hasil uji Chi – square ($p=0,000$) dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dengan hasil uji Chi – square ($p=0,000$). Semakin baik pola pemberian makanan dan tingkat pengetahuan orang tua, maka semakin rendah risiko terjadinya stunting pada anak.

ABSTRACT

Introduction: The high prevalence of stunting indicates the need to identify factors associated with stunting, including feeding practices and parental knowledge. This study aimed to determine the relationship between feeding practices and mothers' level of knowledge and the incidence of stunting among children under five.

Methods: This was a quantitative observational study with a cross-sectional design. The study population consisted of all mothers who had children under five, and a total sampling technique was used to obtain 35 respondents. Data were analyzed using the Chi-square statistical test. The study was conducted from May to June 2025.

Results: The results showed a significant relationship between feeding practices and mothers' knowledge and the incidence of stunting among children under five. These findings indicate that appropriate feeding practices and good nutritional knowledge play an important role in preventing stunting in children.

Conclusion: There was a significant relationship between feeding practices and the incidence of stunting, with Chi-square test results showing $p = 0.000$. There was also a significant relationship between mothers' level of knowledge and the incidence of stunting, with Chi-square test results showing $p = 0.000$. The better the feeding practices and the higher the parents' level of knowledge, the lower the risk of stunting in children.

Corresponding Author:

Astie Trisnawati

Email : Email : astie.sudir2107@gmail.com

Alamat Institusi: Jln. Imam Bonjol No. 27 Kota Palopo

PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi yang dihadapi oleh Indonesia adalah kejadian balita pendek (*stunting*). *Stunting* adalah hal yang sangat penting karena akan memengaruhi sumber daya manusia di masa depan. Balita *stunting* mudah terjangkit penyakit dan bisa menderita penyakit degeneratif saat dewasa. Anak dapat dikatakan sangat pendek (*severely stunted*) jika tinggi atau panjang badan kurang dari 3 kali standar deviasi (< -3 SD) sedangkan anak dikatakan pendek (*stunted*) apabila tinggi atau panjang badannya -3 SD sampai dengan -2 SD. (WHO, 2023).

Di Indonesia, *stunting* masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi *stunting* nasional mencapai 21,6%. Meskipun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, prevalensi tersebut masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu kurang dari 20%. Pemerintah Indonesia telah menetapkan percepatan penurunan *stunting* sebagai program prioritas nasional melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Kebijakan tersebut menekankan pentingnya intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif melalui pendekatan multisektor, termasuk peningkatan kualitas pola makan anak, edukasi gizi bagi keluarga, peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta penguatan peran masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting*.

Di tingkat daerah, Provinsi Sulawesi Selatan masih menghadapi permasalahan *stunting* dengan prevalensi yang relatif tinggi dibandingkan target nasional. Beberapa kabupaten, termasuk Kabupaten Luwu, masih menunjukkan adanya kasus *stunting* yang memerlukan penanganan berkelanjutan. Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa To'pongo, yang masih memiliki balita dengan status *stunting*. Berbagai faktor diduga berkontribusi terhadap tingginya kejadian *stunting* di wilayah tersebut, di antaranya pola makan balita yang belum sesuai dengan kebutuhan gizi serta masih terbatasnya pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi, pemberian makan yang benar, dan praktik pengasuhan anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penurunan *stunting* tidak hanya bergantung pada ketersediaan pangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan keluarga, khususnya ibu, dalam menerapkan pola makan yang sehat dan memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal.

Prevalensi *stunting* di Sulawesi Selatan pada tahun 2022 berada pada 27,2%, relatif jauh di atas rata-rata prevalensi *stunting* secara nasional yaitu 21,6%. Jika diamati menurut kabupaten/kota di Sulawesi Selatan terdapat 14 kabupaten/kota yang prevalensi *stunting*nya berada di atas rata-rata provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Jeneponto merupakan daerah dengan prevalensi *stunting* tertinggi, mencapai 39,8%. Selanjutnya diikuti oleh kabupaten tana toraja dan kabupaten pangkajene dan kepulauan secara berurutan 35,4% dan 34,2%. (Abdur-Rabb, et al 2024).

Pola makanan yang diberikan bisa memberi gambaran terkait asupan gizi yaitu terdiri dari jadwal, jumlah, dan jenis makanan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Pola pemberian makan anak, jika salah dalam melakukan maka dapat menimbulkan gangguan makan sehingga menjadikan asupan gizi anak tidak terpenuhi. Kondisi ini dapat dipengaruhi pada saat proses persiapan makan, membiasakan anak makan dengan tepat waktu, menenangkan anak dengan memberikan makanan, serta memperhatikan cara memberikan anak makan. (Rusli et al, 2018) dalam (Panjalu et al 2024).

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan pada bulan februari 2025 melalui wawancara dengan bidan desa dan kader Posyandu di Desa To'pongo, masih ditemukan balita yang mengalami *stunting*. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian ibu belum menerapkan pola makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita. Beberapa balita masih mengonsumsi makanan dengan jenis yang kurang beragam, frekuensi pemberian makan yang belum sesuai dengan usia, serta asupan protein hewani yang masih terbatas. Selain itu, bidan desa dan kader posyandu menyampaikan bahwa masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pemberian makan balita, kebutuhan gizi sesuai usia, serta

pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin di posyandu. Kondisi tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masih ditemukannya kasus stunting di Desa To'pongo. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis hubungan pola makan dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa To'pongo sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pencegahan stunting yang lebih tepat sasaran

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross section* yaitu apakah ada hubungan antara pola pemberian makanan dan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi. Penelitian ini dilakukan di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei-Juni 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita yang ada di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Sampel penelitian ini di ambil dengan Teknik *total sampling* dengan jumlah sebanyak 35 responden.

HASIL

Penelitian tentang hubungan pola pemberian makanan dan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi dengan sampel 35 responden dilakukan dengan cara pembagian kuesioner dan lembar persetujuan responden, penimbangan berat badan serta pengukuran tinggi badan.

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian yang meliputi pola pemberian makanan, tingkat pengetahuan ibu dan kejadian stunting. Berikut adalah hasil dari analisis univariat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita
di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi**

Karakteristik	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Usia Ibu		
15-24 Tahun	4	11,4%
25-34 Tahun	18	51,4%
>35 Tahun	13	37,1%
Total	35	100%
Pekerjaan Ibu		
IRT	32	91,4%
Guru	1	2,9 %
Swasta	1	2,9 %
Bidan	1	2,9 %
Total	35	100%
Pendidikan Ibu		

SD	3	8,6%
SMP	5	14,3%
SMA	24	68,6%
S1	2	5,7%
D4	1	2,9%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden usia balita yang paling banyak yaitu berusia 47-60 bulan sebanyak 17 responden (45,7%) dan paling sedikit yang berusia 6-12 Bulan sebanyak 4 responden (11,4%).

Berdasarkan tabel 31 menunjukkan bahwa dari 35 responden jenis kelamin balita yang paling banyak yaitu yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (57,1%) dan yang paling sedikit yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (42,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi

Karakteristik	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Usia Balita		
6-12 Bulan	4	11,4%
13-46 Bulan	15	42,9%
47-60 Bulan	16	45,7%
Total	35	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	57,1%
Perempuan	15	42,9%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden usia balita yang paling banyak yaitu berusia 47-60 bulan sebanyak 17 responden (45,7%) dan paling sedikit yang berusia 6-12 Bulan sebanyak 4 responden (11,4%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden jenis kelamin balita yang paling banyak yaitu yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (57,1%) dan yang paling sedikit yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (42,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Kejadian Stunting Balita di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi

Karakteristik	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Stunting	10	28,6%
Tidak Stunting	25	71,4%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 35 balita terdapat 10 (28,6%) balita yang mengalami stunting dan 25 (71,4%) balita yang tidak mengalami stunting.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik pola pemberian makanan ibu pada anak balita di Desa To'pongo Kecamatan lamasi tahun 2025

Pola Pemberian Makanan	Frekuensi	Presentase
Baik	28	80%
Kurang	7	20%
Total	35	100%

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 35 responden untuk variabel pola pemberian makanan terdapat sebanyak 28 responden (80%) dengan pola pemberian makanan baik dan sebanyak 7 responden (20%) yang memiliki pola pemberian makanan dengan kategori kurang.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik tingkat pengetahuan ibu pada anak balita di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi tahun 2025

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase
Tinggi	23	65,7%
Rendah	12	34,3%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 35 responden untuk variabel tingkat pengetahuan ibu terdapat sebanyak 23 responden (65,7%) dengan tingkat pengetahuan tinggi dan sebanyak 12 responden (34,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori rendah.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pola pemberian makanan dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi

Analisis bivariat digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel independent dan variabel dependen, yakni pola pemberian makanan dan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting.

Hasil penelitian tentang hubungan pola pemberian makanan dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6 Hubungan pola pemberian makanan dengan kejadian stunting di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi Tahun 2025

Pola pemberian makanan	Status Gizi				Total		P-value
	Stunting		Tidak Stunting				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	3	8,6%	25	71,4%	28	80,0%	0,000
Kurang	7	20,0%	0	0,0%	7	20,0%	
Total	10	28,6%	25	71,4	35	100%	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 35 responden ibu yang memiliki balita stunting dengan pola pemberian makanan baik sebanyak 3 responden (8,6%) dan ibu yang memiliki pola pemberian makanan kurang sebanyak 7 responden (20,0%). Ibu yang memiliki pola pemberian makanan dengan balita tidak stunting sebanyak 25 responden (71,4%) dan ibu dengan pola pemberian makanan kurang 0 balita (0,0%). terdapat hubungan antara pola pemberian makanan dengan kejadian stunting ($p=0,000$), yang artinya pola pemberian makanan ibu yang rendah memiliki resiko mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang tidak stunting.

- b. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu dengan Kejadian stunting pada balita di desa to'pongo kecamatan lamasi dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi

Tingkat pengetahuan ibu	Status Gizi				Total		P-value
	Stunting		Tidak Stunting				
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	10	28,6%	2	5,7%	12	34,3%	0,000
Tinggi	0	0,0%	23	65,7%	23	65,7%	
Total	10	28,6%	25	71,4%	35	100%	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3.8 diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden ibu yang memiliki balita stunting dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 10 responden (28,6%) dan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi 0 (0,0%). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dengan balita tidak stunting sebanyak 2 responden (5,7%) dan ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi dengan balita tidak stunting 23 responden (65,7%). Berdasarkan hasil uji Chi-square terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting ($p=0,000$), yang artinya tingkat pengetahuan ibu yang rendah memiliki resiko mengalami stunting dibandingkan dengan balita tidak stunting.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pola Pemberian Makanan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi

Pola pemberian makan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejadian stunting. Pola pemberian makan yang tidak sesuai kepada anak seperti frekuensi pemberian makan rendah, pemberian makan yang kurang selama dan setelah sakit, konsistensi makan yang tidak sesuai dengan usia balita, pemberian jumlah makanan yang tidak sesuai, pemberian makanan yang tidak responsif, makanan tidak bervariasi dan kurang sumber protein, kandungan makanan tidak bergizi, serta makanan pendamping yang memiliki kandungan energi rendah. (Kiik dan Nuwa, 2018) dalam (Rahma Tunny, 2024).

Pola pemberian makanan sangat mempengaruhi status gizi balita karena pada usia tersebut balita masih sangat bergantung pada ibu atau pengasuhnya untuk pemenuhan kebutuhan makan. Ibu dengan pola asuh yang kurang baik dalam pemberian makan berisiko empat kali lebih besar memiliki anak dengan status gizi kurang dibandingkan ibu terkait pola pemberian makan yang benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemberian makan mencakup faktor ibu, sosial lingkungan, dan informasional. Selain itu pola pemberian makan pada anak juga dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, sosial dan budaya. (Wirawanti, et al 2024)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian stunting pada anak balita di desa to'pongo kecamatan lamasi dengan 34 responden, balita stunting dengan kategori pola pemberian makanan baik yaitu 3 (8,6%) responden dan kategori pola pemberian makanan kurang yaitu 7 (20,0%) responden dan balita tidak stunting kategori pola pemberian makanan baik yaitu 25 (71,4%) responden dan kategori pola pemberian makanan kurang 0 (0,0%) responden. Pada penelitian ini terdapat hubungan antara pola pemberian makanan dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Maka, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak semua balita stunting memiliki ibu dengan pola pemberian makanan kurang namun ada juga balita stunting memiliki ibu dengan pola pemberian makanan baik.

Dari hal diatas dapat dilihat bahwa pola pemberian makanan ibu yang kurang memiliki peluang lebih besar anak terkena stunting dibandingkan ibu dengan pola pemberian makanan baik. Pemenuhan kebutuhan gizi anak sangat perlu diperhatikan untuk mencegah adanya kejadian stunting pada anak. Peran orang tua dalam pemenuhan gizi harus secara optimal dan tepat agar kebutuhan gizi anak terpenuhi dengan baik. Meskipun pola pemberian makanan sudah baik, anak masih bisa mengalami stunting karena beberapa faktor lain yang mempengaruhi penyerapan nutrisi dan pertumbuhan anak seperti sanitasi, kebersihan lingkungan yang buruk serta faktor genetik juga bisa berperan dalam pertumbuhan anak.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh nurrasyidah, afrida ristia dan rini yusdani dengan judul pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan tahun 2023 dengan hasil uji chi-square yang diperoleh nilai $p = 0,029$ lebih kecil dari nilai ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita 12-59 bulan di Desa bukti selamat kecamatan Sungai raya kabupaten aceh timur.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh rahmawati et al (2022) dengan judul penelitian hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita 1-5 tahun dengan hasil chi-square yang diperoleh nilai $p = 0,448$ ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 1-5 tahun.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan observasi, penelitian dapat dilihat bahwa ibu dengan pola pemberian makanan kurang dapat mempengaruhi adanya kejadian stunting. Apabila pola asuh dalam pemberian makanan dilakukan tidak tepat pada masa balita hal ini dapat memungkinkan meningkatkan resiko kejadian stunting pada anak balita.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada anak balita di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi

Pengetahuan gizi adalah pengetahuan terkait makanan dan zat gizi. Sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang tersebut. Pengetahuan gizi ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita karena menentukan sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita serta pola makan terkait jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan makan pada bayi tersebut pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan. Selain itu, asupan makan pada balita juga dipengaruhi oleh budaya setempat yang juga dapat mempengaruhi pemilihan makanan oleh ibu. (Puspasari & Andriani, 2017).

Kurangnya pengetahuan tersebut menyebabkan ibu kurang memperhatikan asupan zat gizi yang diberikan. Ketika anak masih berusia kurang dari 2 tahun. Kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting juga disebabkan oleh masih rendahnya pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam mengasah pengetahuan. (palupi, et al 2023).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian stunting pada balita di desa to'pongo kecamatan lamasi dengan 35 responden, balita stunting dengan kategori tingkat pengetahuan tinggi yaitu 0 (0,0%) responden dan kategori rendah 10 (28,6%) responden, dan balita tidak stunting kategori tingkat pengetahuan ibu tinggi yaitu 23 (65,7%) responden dan kategori tingkat pengetahuan ibu rendah 2 (5,7%) responden. Pada penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Maka, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak semua balita stunting memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan rendah namun ada juga balita stunting memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi.

Dari hal diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak balita karena pengetahuan orang tua dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak balita untuk mencapai pertumbuhan yang baik. Pengetahuan yang tidak memadai, dengan kurangnya pengertian dalam kebiasaan makan yang baik serta pengertian yang kurang mengenai stunting dalam menentukan sikap dan perilaku ibu untuk menyediakan makanan bagi anaknya termasuk jenis, jumlah, dan jadwal yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh hasnawati, syamsa latief, dan jumiarsi purnama al dengan judul penelitian hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan dengan hasil uji chi-square yang diperoleh nilai $p = 0,02$ lebih kecil dari nilai (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak 12-59 bulan di wilayah kerja puskesmas lawawoi kabupaten sidrap tahun 2020.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Saputra et al., (2023) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada anak usia 4-13 tahun dengan hasil uji chi-square di peroleh $p = 0,301$. Hal ini berarti bahwa p value ($>0,05$) dan hipotesis H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan pengetahuan ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada anak di puskesmas gunung padang Panjang timur.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan observasi di Lokasi penelitian dapat dilihat bahwa ibu dengan pengetahuan tinggi banyak memiliki tidak stunting dengan begitupun dengan sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah memiliki anak yang masuk dalam kategori stunting. Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang

kurang tentang stunting menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan Pola Pemberian Makanan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa To'pongo Kecamatan Lamasi” dari 35 responden dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makanan dan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di Desa To'pongo, Kecamatan Lamasi. Balita yang diasuh oleh ibu dengan pola pemberian makanan kurang dan tingkat pengetahuan gizi rendah memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami stunting.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Desa To'pongo

Bagi masyarakat khususnya ibu atau orang tua harus memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi untuk anak balita. Hal yang penting adalah pemenuhan nutrisi dengan gizi seimbang dan beragam. Ibu yang setiap saat bersama dengan balita dapat memberikan gizi seimbang dengan cara menentukan jenis makanan, jumlah makanan dan jadwal makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak sesuai usianya.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini serta menyelidiki faktor-faktor lain yang belum diteliti, seperti pola pengasuhan, kondisi sosial ekonomi, dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Margawati, Astri Mei Astuti. 2018. “Pengetahuan Ibu, Pola Makan Dan Status Gizi Pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun Di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Gemuk, Semarang”. *Jurnal gizi Indonesia (the Indonesian journal of nutrition)* 6(2)
- Andi Gita Novianti. 2022. “Diet Makanan Sehat Sesuai Golongan Darah Dengan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Mobile”. *Jurnal teknologi informasi* 10(1)
- Ahmad Faqhruddin Abdur-Rabb, Sri Fatmasari Syam, dan Muhammad Iris. 2024. " Determinan Stunting Di Provinsi Sulawesi Selatan". *INNOVATIVE. Journal Of Social Science Research* 4(1): 2026-2037
- Aliah Istiqomah, Kristin Masmur S, Ribby Aurellia Amali, dan Sulis Tiawati. 2024. " Peran gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan ilmu Gizi* 2(2):67-74
- Ankholla, Dika, dan Rina Susanti. 2025. “Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Dalam Penanganan Stunting Pada Anak Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.” 07(02): 9409–21.
- Anwar, Saiful, Eko Winarti, dan Sunardi Sunardi. 2022. “Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak.” *Jurnal Ilmu Kesehatan* 11(1): 88. doi:10.32831/jik.v11i1.445.
- Ayu, Niken dkk, 2021. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita.” *Jurnal Keperawatan* 14: 27–38.
- Ayu Lestarini, Putu, Lucia Ni Luh Yuniarti, I Ketut Sudiarta, Made Pande Lilik Lestari, Komang Srititin Agustina, dan Riwayat Artikel. 2024. “PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI PADA MASYARAKAT DI DESA CEPAKA KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN BALI Stunting Prevention Through Education In The Community In Cepaka Village, Kediri District, Tabanan District, Bali INFO ARTIKEL ABSTRAK.” *Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia* 2(1): 1–9. doi:10.55887/jski.v2i1.18.
- Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia SSGI. 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Ri. Diakses pada 11 juni 2023, melalui

<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku.saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>

- Cahyati, Nika, dan Chitra Charisma Islami. 2022. "Pemahaman Ibu Mengenai Stunting Dan Dampak Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 2(2): 175–91. doi:10.24952/alathfal.v2i2.5835.
- Diah Rahmawati, Lia Agustin, Aprilia Nurtika Sari, dan Tika Nur Tofa'ati. 2024. " Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun ". *Jurnal Ilmu Kesehatan* 13(1)
- Delima, Delima, Firman Firman, dan Afdal Afdal. 2023. "Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Menggunakan Pendekatan Kuantitatif: Studi Literatur Review." *Human Care Journal* 8(1): 63. doi:10.32883/hcj.v8i1.2277.
- Eka Dwi Nurjayanti, Eka Oktavia, Isne Susanti. 2024. " Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Karangmojo II Tahun 2024 ". *Jurnal Kesehatan Dan Teknologi Medis (JKTM)* 6(3)
- Gunawan, Ikhsan Nugraha Ash Shofar. 2018. " Penentuan Status Gizi Berbasis Web Menggunakan Metode Z-score ". *Jurnal Infotronik* 3(2)
- Herza Olivina, Munaya Fauziah, Tria Astika Endah Permatasari, Andriyani Andriyani, Dewi Purnawati. 2024. "Analisis Pola Makanan Tambahan Sebagai Faktor Resiko Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pasar Prabumulih". *Antigen: Jurnal kesehatan masyarakat dan ilmu gizi* 2(3):230-243. doi:10.57213/antigen.v2i3.384
- Hasnawati, Syamsa Latief, dan Jumiarsi Purnama Al. 2021. " Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan ". *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan* 01(1): 7-12
- Hartati, Lilik, dan Astri Wahyuningsih. 2021. "Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wangen Polanharjo." *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan* 11(1): 28–34. doi:10.61902/involusi.v11i1.173.
- Ika Wirya Wirawanti, Nadimin, Sirajuddin, Thresia Dewi, St.Marwati. 2024. "Pola Pemberian Makan Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Balita 12-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Tamalanrea Makassar". *media kesehatan politeknik kesehatan makassar* XIX(2). doi:10.32382/medkes.v19i2
- Jihan Fauziah, Khansa Dinah Trisnawati, Khansa Pramesti Sulistyo Rini, dan Suci Utami Putri. "Stunting:Penyebab, Gejala, Dan Pencegahan." *jurnal Parenting Dan Anak* 1(2): 1-11
- Krishnapatti Panjalu, Aisyah Lahdji, Hema Dewi Anggraheny. 2024. "Analisis Faktor Pola Pemberian Makan Pada Balita Stunting Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Karanganyar 1 Kabupaten Demak ". *Jurnal Medika Malahayati* 8(2)
- Muhammad Riski Saputra, Rifkind Malik, Betty Fitriyasti, Sri Wahyuni, dan Suharni. 2023. " hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dengan kejadian stunting pada anak usia 4-13 tahun XVII(1)
- Nursa'idah, Sharah, dan Rokhaidah. 2022. "Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting." *Indonesian Jurnal of Health Development* 4(1): 9–18.
- Nidia Suriani, Risnita, M.Syahrani Jailani. 2023. konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal pendidikan islam* 1(2).
- Nurrasyidah, Affrida Ristia, dan Rini YUSDANI. 2023. " pola pemberian pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di desa bukit selamat kecamatan sungai raya kabupaten aceh timur ". *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* 9(2) : 46-51
- Nindyn Purpasari dan Merryana Andriani. 2017. " hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita (BB/U) usai 12-34 bulan ". doi : 10.2473/amnt.v1i4
- Palupi, Fitria Hayu, Yuniars Renowening, dan Himmatunnisak Mahmudah. 2023. "Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-36 Bulan." *Jurnal Kesehatan Mahardika* 10(1): 1–6. doi:10.54867/jkm.v10i1.145.
- Rahma Tunny. 2024. "Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangoli Kepulauan Sula ". *Jurnal Siti Rufaidah* 2(4): 17-28
- Sherly Aryni, Santi Agusstina. 2018. " Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Balita Di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi Tahun 2017 ". *Jurnal bidang ilmu kesehatan* 11(1)